

DAMPAK MEDIA SOSIAL DAN PORNOGRAFI TERHADAP PERILAKU SEKS BEBAS ANAK DI BAWAH UMUR

Shofiyah

Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Indonesia

E-mail: shofi6865grk@gmail.com

Abstract: *Social media is a collection of online communication channels that are dedicated as a means of connecting anyone, including children, anywhere and anytime, for example sharing content, input, community interaction and collaboration, etc. so that social media can change life patterns. someone in the near future with various impacts both positive and negative. The presence of social media through internet networks has contributed greatly to the spread of pornography, because social media has offered diversity and freedom of access to information for its users without having to be bound by restrictions and censorship, so that not a few children are victims of negative viewing (pornography). which was finally copied without thinking about its repercussions. This is evidenced by the rampant free sex behavior among them.*

Keywords: *Social Media, Pornography and Minors*

Pendahuluan

Kemajuan teknologi adalah sesuatu yang tidak bisa kita hindari, semakin hari semakin tumbuh dengan pesat seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Inovasi-inovasi yang telah dihasilkan tentunya akan memberikan dampak yang positif bagi suatu Negara sehingga mampu mendorong kearah perkembangan yang lebih pesat serta dapat memperluas wawasan dan mencerdaskan bangsa. Namun disisi lain ternyata kemajuan teknologi ini juga memunculkan dampak yang negative, faktanya bahwa dengan munculnya media social dimana perkembangan teknologi seluler mempunyai peran penting dalam membentuk dampak tersebut.

Media social merupakan kumpulan saluran komunikasi online yang didedikasikan sebagai sarana penghubung siapa saja, dimana saja dan kapan saja, misalnya berbagi konten, input, interaksi dan kolaborasi komunitas dan lain-lain sehingga media social ini mampu mengubah pola hidup seseorang dalam waktu yang tidak lama, karena dapat mempermudah masyarakat untuk berinteraksi, berbagi dan mendapatkan informasi tanpa dibatasi jarak dan waktu, dapat digunakan oleh segala lapisan umur termasuk anak-anak sehingga media social ini bisa berdampak positif dan negative. Dampak positif diantaranya mereka dapat mengembangkan ketrampilan, dapat membantu anak-anak dalam belajar karena melalui media share dan lainnya. Sedangkan dampak negatif juga tidak kalah pentingnya untuk mendapat perhatian terutama orang tua, diantara dampak negative yang dialami anak-anak adalah hilangnya kepekaan social pada anak, malas belajar, munculnya perilaku negative karena meniru apa yang mereka tonton dalam media sosial (youtube, google, facebook, instagram,

twitter dan lainnya), misalnya merokok, balap motor bahkan melakukan hal yang tidak seharusnya dilakukan oleh anak-anak dibawa umur seperti melakukan seks bebas tanpa memperhitungkan dampaknya. Disadari atau tidak bahwa 50% media sosial memiliki tontonan atau halaman yang tidak layak ditonton oleh anak-anak seperti pornografi dan ini akan melunturkan nilai-nilai social dan keagamaan.

Sebagaimana fakta yang terjadi dimasyarakat akhir-akhir ini bahwa tidak sedikit anak-anak bahkan dibawa umur menjadi korban dari kejahatan yang bersumber dari media social, hampir setiap hari kita mendengarkan berita tentang kasus-kasus asusila, kekerasan seksual dan pornografi. Kasus-kasus tersebut tentunya tidak bisa dibiarkan begitu saja, ini menjadi pekerjaan besar bagi bangsa ini melalui pendidikan dalam keluarga terutama pemerintah untuk melakukan tindakan preventif, karena ketika dibiarkan akan berimbas pada rusaknya mental dan psikologi pada anak-anak bangsa yang nantinya akan menjadi generasi penerus bangsa ini.

Pengertian Media Sosial

Istilah media sosial tersusun dari dua kata, yakni “media” dan “sosial”. “Media” diartikan sebagai alat komunikasi. Sedangkan kata “sosial” diartikan sebagai kenyataan sosial bahwa setiap individu melakukan aksi yang memberikan kontribusi kepada masyarakat. Pernyataan ini menegaskan bahwa pada kenyataannya, media dan semua perangkat lunak merupakan “sosial” atau dalam makna bahwa keduanya merupakan produk dari proses sosial. Dari pengertian masing-masing kata tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media sosial adalah alat komunikasi yang digunakan oleh pengguna dalam proses sosial.¹

Media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial. Sosial media menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Beberapa situs media sosial yang populer sekarang ini antara lain : Blog, Twitter, Facebook, Instagram, Path, dan Wikipedia. Definisi lain dari sosial media juga di jelaskan oleh Van Dijk media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai fasilitator online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan social.²

Dari uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa media social (Social Networking) adalah sebuah media online dimana para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, sosial network sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan atau jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual.. Media feedback secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas.

Pada perkembangannya media social melalui internet telah memberikan hal yang baru. “Dengan internet manusia dapat melakukan aktifitas layaknya di dunia nyata. Manusia dapat melakukan berbagai aktifitas disana. Ngobrol, kongkow-kongkow,

¹ Mulawarman, Jurnal Pengguna Media Sosial Beserta Implikasinya Ditinjau dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan, (Semarang: Universitas Negeri Semarang), 37.

² Rulli Nasrullah, Media Sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017), 11

transaksi bisnis dan sebagainya. Realitas kehidupan manusia secara dikotomis menjadi real life (kehidupan nyata) dan virtual life (kehidupan maya)”³

Di era ini semua orang mulai dari anak-anak hingga lansia semuanya memiliki gadget serta menggunakan saluran internet sebagai fasilitas untuk menjalankan aktifitasnya dan juga sebagai hiburan sehari-hari, sehingga hampir semua orang memiliki akses ke jaringan media social karena media ini mampu mendekatkan yang jauh menjadi penyambung informasi. Namun ada hal yang perlu diperhatikan karena berlaku sebaliknya yaitu mampu menjauhkan yang dekat. Oleh karena itu perlu dipertegas sesungguhnya fungsi dari media social yang sebenarnya oleh pengguna sehingga tidak terjerumus sebagai korban dari media social.

Fungsi Media Sosial

Media sosial memiliki beberapa fungsi sebagai berikut :

- a. Media sosial adalah media yang didesain untuk memperluas interaksi sosial manusia menggunakan internet dan teknologi web.
- b. Media sosial berhasil mentransformasi praktik komunikasi searah media siaran dari satu institusi media ke banyak audience (“one to many”) menjadi praktik komunikasi dialogis antar banyak audience (“many to many”).
- c. Media sosial mendukung demokratisasi pengetahuan dan informasi. Mentransformasi manusia dari pengguna isi pesan menjadi pembuat pesan itu sendiri.⁴

Dampak Positif

1. Sebagai media penyimpanan informasi. Yang sangat mudah menyebar melalui situs jaringan sosial. Hanya dalam tempo beberapa menit setelah kejadian, kita telah bisa menikmati informasi tersebut
2. Situs jaringan sosial membuat anak dan remaja lebih bersahabat, perhatian. Dengan menggunakan situs-situs web, para pengguna internet diseluruh dunia dapat saling bertukar informasi dengan cepat dan murah.
3. Media sosial dapat menyambung tali silaturahmi memudahkan bagi orang yang memiliki sanak family yang jauh, jaringan sosial ini sangat bermanfaat dan berperan untuk mempertemukan kembali keluarga dan kerabat yang berada jauh dari kita, dan yang jauh dengan yang lama sudah tidak bertemu. Hal tersebut dapat dilakukan lewat media maya seperti video call.
4. Mempermudah berbelanja, seperti menjual barang-barang kebutuhan sehari-hari di sosial media, online shop, pria dan wanita, hal tersebut sangatlah mudah dilakukan, Hal ini memungkinkan para pengusaha kecil dapat mempromosikan produk dan jasanya tanpa mengeluarkan banyak biaya. Apalagi bagi mahasiswa yang membutuhkan uang dengan kerja sampingan yang tidak begitu sulit. Mereka cukup memodali hp dan kuota lalu mempromosikannya, mulai dari teman ke teman, tetangga, bahkan yang jauh sekalipun.
5. Media sosial juga dapat memanfaatkan sebagai jalan dakwah atau menyampaikan ajaran-ajaran islam. Sebagai sarana untuk mengembangkan

³ Wahid Abdul dan Labib Muhammad, *Kejahatan Mayantara*, Bandung: Refika Aitama 2005, hlm 24)

⁴ Ibdalsyah dkk, “Media Sosial dan Pengaruhnya Terhadap Kesadaran Beragama Sebagai Akibat dari Peran Polah asuh Orang Tua dan Peran Guru Di Sekolah” *jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 68/No. 02 Agustus 2019, 403

keterampilan dan sosial. Pengguna bisa bersosialisasi dengan publik mengelola jaringan pertemanan, dan beradaptasi dengan siapapun, bahkan orang yang tidak dikenal dari seluruh penjuru dunia.

Dampak Negatif

1. Berawal dari media sosial sering terjadi tindak kejahatan seperti penipuan, pembunuhan, pemerkosaan, penculikan dll.
2. Susah bersosialisasi dengan orang sekitar. Karna penggunaan media sosial membuat malas para user untuk berkomunikasi dengan dunia nyata.
3. Karna penggunaan media sosial lebih sering menggunakan bahasa informal dalam keseharian sehingga bahasa yang formal pun menjadi terlupakan, jika tidak pandai mengontrol, jika tidak maka kita akan terjerumus dalam pergaulan bebas, karna tidak bisanya menjaga ucapan.
4. Situs media sosial akan membuat seseorang lebih mementingkan diri sendiri, mereka menjadi tidak sadar akan lingkungan disekitar mereka karna terlalu banyak menghabiskan waktu mereka dengan menggunakan internet.
5. Media sosial dapat membuat anak-anak dan remaja menjadi lalai dan juga tidak bisa membagi waktu karna terlalu asik dengan dunia maya, yang tidak tahu bagaimana bentuknya seperti apa..⁵

Pornografi

Globalisasi dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi dan komunikasi, telah memberikan andil terhadap meningkatnya pembuatan, penyebaran, dan penggunaan pornografi yang memberikan pengaruh buruk terhadap moral dan kepribadian luhur bangsa Indonesia sehingga mengancam kehidupan dan tatanan sosial masyarakat Indonesia. berkembang luasnya pornografi di tengah masyarakat juga mengakibatkan tindak asusila dan pencabulan.

Hadirnya media social melalui jaringan internet memberikan andil besar terhadap penyebaran pornografi, karena internet telah menawarkan keberagaman dan kebebasan akan akses informasi bagi penggunanya tanpa harus terikat dengan pembatasan dan sensor. Fakta membuktikan bahwa sepanjang tahun 2019, Kementerian Kominfo menerima 431.065 aduan masyarakat terkait konten bermuatan negatif. Dari jumlah tersebut aduan terbanyak adalah konten pornografi dengan total 244.738.⁶

Pengertian Pornografi

Berbicara tentang pengertian dan batasan pornografi sampai saat ini masih menjadi perdebatan. Menurut Neng Djubaidah selain dipengaruhi oleh tempat dan waktu, juga dipengaruhi oleh kondisi dan agama penduduk setempat.⁷

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pornografi diartikan dengan penggambaran tingkah laku secara erotis dengan lukisan untuk membangkitkan nafsu birahi.⁸

⁵ [ps://idcloudhost.com/dampak-positif-dan-negatif-dari-penggunaan-media-sosial/](https://idcloudhost.com/dampak-positif-dan-negatif-dari-penggunaan-media-sosial/)

⁶ Thomas Harming Suwarta | Politik dan Hukum, <https://mediaindonesia.com/read/detail/282180-konten-pornografi-paling-banyak-diadukan-sepanjang-2019>, Rabu 08 Januari 2020, 23:33 WIB

⁷ Neng Djubaidah, *Pornografi dan Pornoaksi Ditinjau dari Hukum Islam* (Cet. I; Jakarta: Prenada Media, 2003), 134-135

Secara etimologi, pornografi berasal dari kata Yunani *porne*, yaitu perempuan jalang dan *graphein* yang berarti menulis.⁹ Ade Armando mengatakan, bahwa pornografi adalah semua materi di media yang mengeksploitasi seks atau membangkitkan syahwat.¹⁰ Sedangkan Neng Djubaidah mengungkapkan bahwa pornografi berasal dari kata *porne* artinya pelacur dan *graphein* artinya ungkapan.¹¹

Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2008 tentang *banwa* yang dimaksud dengan Pornografi adalah gambar, sketsa, ilustrasi, foto, tulisan, suara, bunyi, gambar bergerak, animasi, kartun, percakapan, gerak tubuh, atau bentuk pesan lainnya melalui berbagai bentuk media komunikasi dan/atau pertunjukan di muka umum, yang memuat kecabulan atau eksploitasi seksual yang melanggar norma kesusilaan dalam masyarakat.¹²

Mengenai definisi atau pengertian pornografi ini, hingga saat ini masih menjadi perdebatan dikalangan masyarakat meskipun para ahli sudah memberikan definisi dari berbagai sudut pandang sesuai dengan disiplin ilmu masing-masing.

Dampak Pornografi

1. Kecanduan

Berbagai konten pornografi yang muncul melalui iklan, media sosial, games, film, video klip, ataupun tontonan di atas awalnya akan membangkitkan rasa penasaran terlebih dahulu pada anak, bahkan saat tidak sengaja melihat sekalipun. Rasa penasaran inilah yang menjadi dorongan anak-anak untuk melihat lebih banyak konten pornografi lainnya. Selain itu, kecanduan ini dipicu oleh pengeluaran hormon dopamin pada otak sehingga akan menimbulkan perasaan bahagia ketika menonton konten pornografi. Bila tidak segera dicegah, bukan tidak mungkin kecanduan terhadap pornografi dapat terjadi pada anak.

2. Merusak otak

Pornografi dapat merusak otak anak, tepatnya pada salah satu bagian otak depan yang disebut Pre Frontal Cortex (PFC). Hal ini disebabkan karena bagian PFC yang ada di otak anak belum matang dengan sempurna. Jika bagian otak ini rusak, maka dapat mengakibatkan konsentrasi menurun, sulit memahami benar dan salah, sulit berpikir kritis, sulit menahan diri, sulit menunda kepuasan, dan sulit merencanakan masa depan.

3. Keinginan mencoba dan meniru

Dampak lain yang dirasakan anak setelah melihat pornografi adalah keinginan untuk mencoba dan meniru. Ini berkaitan dengan terpengaruhnya *mirror neuron*. *Mirror neuron* adalah sel-sel otak yang mampu membuat anak seperti merasakan atau mengalami apa yang ditontonnya, termasuk pornografi. Hal ini dapat mendorong anak untuk mencoba dan meniru apa yang dilihatnya.

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Cet. 2; Jakarta: Balai Pustaka), 696

⁹ Sa'abah, *Perilaku Menyimpang dan Seksualitas Kontemporer Umat Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), 64.

¹⁰ Ade Armando, *Pornografi Marak Karena Tak Ada Ketegasan Hukum*, Republika, 2005

¹¹ Neng Djubaidah, *Pornografi...* 138

¹² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2008 tentang Pornografi

4. Mulai melakukan tindakan seksual

Jika tidak diawasi, anak-anak yang terpapar pornografi ini bisa saja mencoba melakukan tindakan seksual untuk mengatasi rasa penasarannya. Apalagi jika mereka sudah remaja, jika tidak diberikan pendidikan dan pemahaman seksual yang baik, keinginan melakukan tindakan-tindakan seksual sulit dicegah.¹³

Perilaku Sex Bebas Pada Anak Di Bawah Umur

Teknologi informasi telah menawarkan banyak kemudahan sehingga keberadaannya menjadi kebutuhan primer dan sangat dibutuhkan disetiap harinya, karena dalam berkomunikasi tidak perlu mengeluarkan energy dan biaya yang terlalu besar karena tidak perlu harus bertemu disuatu tempat tertentu untuk bertatap muka langsung. Teknologi yang menghadirkan aplikasi sosial media ini memudahkan kita untuk bisa berkomunikasi dengan orang-orang sampai ke pelosok penjuru dunia manapun dalam waktu yang sangat singkat dan sangat mudah. Anak-anak usia sekolah dasar pun sudah cepat memahami hal tersebut sehingga ada dampak bawaan dari teknologi yang ada berupa dampak positif maupun negative terutama yang mempengaruhi aktivitas bersosialisasi mereka.¹⁴

Di Indonesia pengguna sosial media tersebut tidak tersaring dengan baik sehingga bukan saja kalangan dewasa, melainkan anak di bawah umur dalam hal ini yakni usia dibawah 13 (Tiga belas) tahun. Mengapa sosial media tersebut paling banyak diakses oleh kalangan remaja khususnya anak di bawa umur, karena pada usia tersebut merupakan fase bertumbuh dan berkembang baik dari segi pola pikir, perilaku, perkataan dan sebagainya yang bisa dikatakan labil serta amat rentan terhadap berbagai macam pengaruh salah satunya sosial media.

Anak Di Bawah Umur

Anak adalah amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya. Anak merupakan tunas sumber potensi dan generasi muda penerus perjuangan cita-cita bangsa dimasa yang akan datang nantinya, oleh karna itu harus kita jaga dan kita lindungi dari perbuatan buruk ataupun sebagai korban dari perbuatan buruk seseorang.

Adapun definisi anak menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, dalam pasal 1 butir 1, Anak adalah “ seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan”.¹⁵ Dalam pasal ini anak yang masih dalam kandungan ibu berhak mendapatkan perlindungan hukum. Anak disini dimaksudkan anak dalam kondisi apapun (anak terlantar, anak cacat, anak yang memiliki keunggulan dan seterusnya).

Selanjutnya setiap anak sebagai warga Negara masing-masing mempunyai hak azazi dimana setia anak wajib mendapat perlindungan baik dari orang tuanya, keluarganya, masyarakat, pemerintah maupun Negara. Adapun hak mereka sebagai

¹³Dina Rahmawati, <https://www.sehatq.com/artikel/dampak-buruk-pornografi-pada-anak-anak>, 28 Jun 2019|

¹⁴Fitri, Sulidar. 2017. Dampak Positif dan Negatif Sosial Media terhadap Perubahan Sosial Anak Tasikmalaya. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(2), 118-123

¹⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak

mana yang tercantum dalam pasal 15, bahwa setiap anak berhak memperoleh perlindungan dari :

- a. Penyalahgunaan dalam kegiatan politik;
- b. Pelibatan dalam sengketa bersenjata;
- c. Pelibatan dalam kerusuhan sosial;
- d. Pelibatan dalam peristiwa yang mengandung unsur kekerasan;
- e. Pelibatan dalam peperangan; dan
- f. Kejahatan seksual.¹⁶

Di Era digital, media merupakan kebutuhan primer bagi sebagian manusia, mudahnya mengakses berbagai informasi menjadikan media menjadi “nyawa kedua” bagi beberapa orang. Bagaimana tidak aktivitas dari bangun tidur hingga menjelang tidur sebagian orang selalu memegang handphone. Kemajuan teknologi dewasa ini memudahkan siapa saja untuk memperoleh informasi dari media massa. Informasi seperti ini cenderung menjerumuskan siapa saja terutama anak-anak pada permasalahan seksual dan tingkah laku seksual yang tidak bertanggung jawab. Oleh karena itu persoalan kejahatan seksual ini yang paling mendapatkan perhatian Hal ini bisa menyebabkan pemahaman yang keliru tentang pendidikan seks, sehingga bisa terjebak dalam perilaku seksual yang menyimpang. Oleh karena itu sudah menjadi tugas bersama untuk melindungi anak-anak dari ancaman yang membahayakan masa depan mereka.

Perilaku Seks Bebas

Menurut Kinsey et al, Perilaku seks meliputi 4 tahap, sebagai berikut :

1. Bersentuhan (*touching*), mulai berpegangan tangan sampai *berpelukan*
2. Berciuman (*kissing*), mulai berciuman singkat, hingga berciuman *bibir* dengan memainkan lidah
3. Bercumbu (*petting*) menyentuh bagian yang sensitive dari bagian tubuh pasangan dan mengarah pada pembangkitan gairah seksual
4. Berhubungan kelamin.¹⁷

Seiring dengan meningkatnya gejala seksual pada remaja, kebutuhan itu mereka penuhi dengan cara yang mereka kenal. Apa lagi di era globalisasi yang senantiasa memiliki kebebasan penuh seperti saat ini banyak kebudayaan-kebudayaan asing yang masuk terutama pada kalangan anak muda, sementara kebudayaan tersebut tidak cocok dengan budaya kita yang ketimuran. Sebagai contoh kebudayaan yang sangat bertentangan dengan ideologi kita Pancasila yaitu kebudayaan seks bebas yang marak terjadi baik di media maupun dilingkungan terutama pada generasi muda bahkan anak dibawa umur.

Menurut pendapat Sarlito W Sarwono menyatakan bahwa anak yang beranjak remaja cenderung melakukan aktifitas-aktifitas seksual yang prasenggama seperti melihat buku atau film cabul, berciuman, berpacaran dan sebagainya, dapat diartikan bahwa anak yang beranjak remaja cenderung melakukan aktifitas seksual, dalam ilmu kedokteran dan ilmu-ilmu lain yang terkait, remaja dikenal sebagai suatu tahap perkembangan fisik dimana alat-alat kelamin manusia mencapai kematangannya, secara

¹⁶ Ibid

¹⁷ Sunanti Zalbawi SoeJoeti, Perilaku Seks Pada Remaja dan Permasalahannya, Media Litbang Kesehatan, Vol . XI No.1 tahun 2001, 30

anatomis berarti alat-alat kelamin khususnya dan keadaan tubuh pada umumnya memperoleh bentuknya yang sempurna dan alat-alat kelamin tersebut sudah berfungsi secara sempurna pula. Saat mencapai tingkat kematangannya remaja tidak mendapatkan pendidikan seks secara baik, maka akan menimbulkan perilaku seksual yang menyimpang. Seperti menonton dan membaca bacaan yang bersifat pornografi¹⁸

Rata-rata mereka tidak menyadari betapa berbahayanya dampak dari tontonan pornografi, menurut Donald, dkk, pornografi dapat mengakibatkan perilaku negatif seperti berikut ini:

- a) Mendorong remaja untuk meniru melakukan tindakan seksual
Kemampuan remaja menyaring informasi masih rendah. Para ahli di bidang kejahatan seksual terhadap remaja juga menyatakan bahwa aktifitas seksual pada remaja yang belum dewasa selalu dipicu oleh 2 (dua) kemungkinan yaitu pengalaman atau melihat. pornografi atau aktivitas porno baik dari internet, HP, VCD, komik atau media lainnya. Maka mereka akan terdorong untuk meniru melakukan tindakan seksual terhadap anak lain ataupun siapapun obyek yang bisa mereka jangkau.
- b) Membentuk sikap, nilai dan perilaku yang negative.
Remaja yang terbiasa mengkonsumsi materi pornografi yang menggambarkan beragam adegan seksual, dapat terganggu proses pendidikan seksnya. Hal itu dapat diketahui dari cara mereka memandang wanita, kejahatan seksual, hubungan seksual, dan seks pada umumnya. Remaja tersebut akan berkembang menjadi pribadi yang merendahkan wanita secara seksual, memandang seks bebas sebagai perilaku normal dan alami, permisif terhadap perkosaan, bahkan cenderung mengidap berbagai penyimpangan seksual antara lain, lesbianisme, dan homoseksual, sodomi, sadisme, dan pedophilia.
- c) Menyebabkan sulit konsentrasi belajar hingga terganggu jati dirinya
Pada remaja yang memiliki IQ tinggi, pornografi bisa mengakibatkan mereka kesulitan membangkitkan konsentrasinya untuk belajar dan beraktivitas, hari-harinya didominasi oleh kegelisahan dan sedikit sekali produktivitasnya. Sedangkan remaja yang ber-IQ rendah, pengaruhnya bisa ekstrim lagi, mereka tidak berdaya lagi untuk berkonsentrasi, hari-harinya total dikuasai kegelisahan. Pornografi yang ditonton remaja merupakan sensasi seksual yang diterima sebelum waktunya, sehingga yang terjadi adalah mengendapnya kesan mendalam di bawah otak sadar yang bisa membuat mereka sulit konsentrasi, tidak fokus, malas belajar, tidak bergairah melakukan aktivitas yang semestinya, hingga mengalami shock dan disorientasi (kehilangan pandangan) terhadap jati diri mereka sendiri bahwa sebenarnya mereka masih remaja.
- d) Tertutup, minder dan tidak percaya diri
Remaja pecandu pornografi yang mendapat dukungan teman-temannya sesama penggemar pornografi, akan terdorong menjadi pribadi yang permisif (memandang maklum) terhadap seks bebas dan mereka melakukan praktek seks bebas di luar pantauan orang tua. Sedangkan remaja pecandu pornografi yang dikelilingi oleh teman-teman yang terbimbing dan bebas dari pornografi, akan cenderung merasa minder dan tidak percaya diri. Karena kebiasaannya ini,

¹⁸ Sarwono W. Sarlito .. Psikologi Remaja. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008), 165

remaja merasa sebagai pribadi yang aneh dan berbeda perilakunya, dan seiring bertambahnya pengetahuan keagamaannya ia akan merasa paling berdosa.¹⁹

Penyebab Munculnya Budaya Seks Bebas

Generasi muda adalah tulang punggung bangsa, generasi muda merupakan penerus bangsa yang diharapkan bisa membangun Negara menjadi semakin maju dan sejahtera, namun sebaliknya di era digital seperti saat ini banyak generasi yang terjerumus dalam pergaulan bebas. Kemudahan dalam mengakses informasi baik melalui media cetak, maupun media elektronik, internet mestinya memberikan manfaat yang besar dalam kehidupan mereka, tetapi justru perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sering disalahgunakan oleh anak muda, tayangan yang bertendensi pornografi telah menyeret generasi muda bahkan anak-anak untuk melakukan seks bebas. Arus informasi tersebut menyerbu anak muda dan dikemas sedemikian rupa sehingga aktivitas seks itu dianggap lumrah dan menyenangkan. Mulai dari ber ciuman, hubungan seks, bergonta-ganti pasangan, hingga aktivitas seks massal semuanya tersedia dalam berbagai media informasi.

Namun demikian Awal mula seorang anak terjerumus melakukan seks bebas tidak mungkin begitu saja terjadi. Pasti ada hal-hal yang menjadi factor penyebab anak tersebut melakukan sex bebas, diantaranya adalah :

1. Kekuatan iman yang memudar
Seseorang dapat melakukan seks bebas karna kurangnya keimanan dalam dirinya. Oleh sebab itu pendidikan agama sangat penting ditanamkan sejak dini. Sebab agama adalah fondasi bagi hidup kita..
2. Kurangnya perhatian orang tua.
Orang tua sangat berperan penting dalam kehidupan seorang anak karena selain sebagai pendidik orang tua juga sebagai control bagi anak-anak jangan sampai anaknya terjerumus dalam pergaulan bebas.
3. Rasa ingin tahu
Pada usia remaja keingintahuannya begitu besar terhadap seks, apalagi jika teman-temannya mengatakan bahwa sensasi seks terasa di awang – awang , ditambah lagi adanya informasi yang tidak terbatas masuknya, maka rasa penasaran tersebut semakin mendorong mereka untuk lebih jauh lagi melakukan berbagai macam percobaan yang tanpa mereka sadari bahwa percobaan tersebut berbahaya.
4. Tontonan tidak mendidik
Di era globalisasi ini, banyak sekali tontonan yang sangat merusak melalui perantara internet maupun televise. Hal ini sangat mendorong remaja untuk menirukan apa yang mereka lihat karena keingintahuan mereka yang sangat besar.
5. Rendahnya pengetahuan tentang bahaya seks bebas.
Faktor minimnya pengetahuan tentang pendidikan dan dampak dari seks bebas ditambah rasa ingin tahu yang tinggi, dapat memudahkan mereka terjerumus ke dalam hal-hal yang negative (seks bebas).

¹⁹ Donald, dkk. 2004. .Dampak negatif kecanduan pornografi. Diunduh di (<http://aliefqu.wordpress.com/2012/01/16inilahdampaknegatifkecanduanpografi>)

6. Salah bergaul

Teman merupakan orang yang sangat berpengaruh bagi para remaja. salah dalam memilih teman maka akibatnya akan fatal. Karena memilih teman berarti memilih masa depan, maka siapapun yang ingin masa depannya cerah ditengah dekapan arus globalisasi, maka ia harus pandai dalam memilih teman.²⁰

Melihat fenomena kebebasan seks pada anak yang terjadi saat ini, maka sangat penting hadirnya pendidikan seks sejak dini bagi mereka agar tidak terjerumus didalamnya. Selama ini pembicaraan seks pada remaja atau anak dianggapnya sesuatu yang jorok, porno bahkan tabu. Di tengah arus global ini mereka tidak memiliki pengetahuan tentang seks yang benar sehingga mereka menjadi korban meniru dari apa yang mereka lihat, mereka menganggap bahwa seks adalah bagian dari misteri. Mereka akan mengeksplorasi seks tanpa bimbingan

Dari uraian tersebut dapat digaris bawahi bahwa penyebab pergaulan bebas pada masing-masing anak tidak sama, Ketidak stabilan emosional remaja juga menyebabkan perilaku yang tidak terkendali apalgi jika salah pergaulan, namun yang terpenting adalah bekal agama dan keimanan seseorang. jikalau iman remaja tersebut kuat, maka tidak akan melakukan hal yang dianggapnya menyimpang.

Dampak Negatif Budaya Seks Bebas

Tidak bisa dipungkiri bahwa budaya seks bebas akan banyak menimbulkan dampak negative bagi kehidupan para pelakunya, diantara dampak tersebut adalah :

1. Hilangnya harga diri

Kehormatan dan jatuh martabatnya baik di hadapan Tuhan maupun sesama manusia serta merusak masa depannya, dan meninggalkan memori buruk yang berkepanjangan bukan saja kepada pelakunya bahkan kepada seluruh keluarganya. Kehormatan sangat penting bagi setiap manusia, terutama pada wanita. Jika kehormatan tersebut sudah hilang maka akan jelas terlihat perbedaannya dengan wanita yang masih menjaganya.

2. Prestasi menurun

Apabila seorang remaja sudah melakukan seks bebas, maka pikirannya akan selalu tertuju pada hal negatif tersebut. Rasa ingin mengulanginya selalu ada, sehingga tingkat kefokusannya dalam mengikuti proses belajar akan menurun. Malas belajar, malas mengerjakan tugas dan lain sebagainya dapat menurunkan prestasi remaja tersebut.

3. Hamil di Luar Nikah

Hamil diluar nikah akan sangat menimbulkan masalah bagi pelaku. Terutama bagi remaja yang masih sekolah, pihak sekolah akan mengeluarkan pelaku jika ketahuan siswanya kedepan ada yang hamil. Sedangkan bagi pelaku yang kuliah hamil diluar nikah akan menimbulkan rasa malu yang luar biasa terutama orang tua.

4. Aborsi dan Bunuh Diri

Terjadinya hamil diluar nikah akibat seks bebas akan menutup jalan pikiran pelaku, guna menutupi keburukan ataupun mencari jalan keluar agar tidak

²⁰ Balitbang Hukum dan Ham, <https://www.balitbangham.go.id/detailpost/maraknya-budaya-seks-bebas-di-era-globalisasi-suatu-refleksi-moral>, kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia,

merusak nama baik dirinya dan keluarganya hal tersebut dapat berujung pada pembunuhan janin melalui aborsi bahkan bunuh diri.

5. Tercorengnya Nama Baik Keluarga

Semua orang tua akan merasa sakit hatinya jika anak yang dibangga-banggakan juga diidam-idamkan hamil diluar nikah. Nama baik keluarga akan tercoreng karna hal tersebut, dan hal tersebut akan meninggalkan luka yang mendalam dihati keluarga.

6. Tekanan Batin

Tekanan batin yang mendalam dikarenakan penyesalan. Akibat penyesalan tersebut pelaku akan sering murung dan berpikir yang tidak rasional.

7. Terjangkit Penyakit

Mudah terjangkit penyakit HIV/AIDS serta penyakit-penyakit kelamin yang mematikan, seperti penyakit herpes dan kanker mulut rahim. Jika hal tersebut terus dilakukan, penyakit tersebut dapat menularkannya pada orang lain disekitarnya dan cukup membahayakan.²¹

Kesimpulan

Seiring dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, maka kita tidak bisa menghindari kemajuan teknologi yang serba canggih ini. Dimana setiap orang mempunyai kebebasan penuh untuk mengeksplor segala kemampuan dan kemauannya tanpa batas mulai dari anak-anak hingga usia dewasa. Kebebasan ini tidak tentunya akan berdampak positif manakala pengguna mampu menggunakan dengan benar, tetapi akan berdampak negative manakal pengguna tidak mampu membendung arus budaya yang masuk terutama pada anak-anak. Saat ini tidak sedikit anak-anak yang menjadi korban dari kebebasan media social terutama pada tontonan pornografi. Minimnya pendidikan dan bimbingan tentang pornografi membuat mereka tidak mengerti akan dampak yang menjeratnya sehingga akhir-akhir ini perilaku seks bebas pada anak-anak dibawah umur meningkat.

. Daftar Pustaka

- Armando, Ade, 2005, Pornografi Marak Karena Tak Ada Ketegasan Hukum, Republika.
- Balitbang Hukum dan Ham, <https://www.balitbangham.go.id/detailpost/maraknya-budaya-seks-bebas-di-era-globalisasi-suatu-refleksi-moral>, kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia,
- Djubaidah, Neng, 2003 Pornografi dan Pornoaksi Ditinjau dari Hukum Islam, Cet.I; Jakarta: Prenada Media
- Donald,dkk. 2004. .Dampak negatif kecanduan pornografi. Diunduh di (<http://aliefqu.wordpress.com/2012/01/16inilahdampaknegatif-kecanduanpografi>)
- Ibdalsyah dkk, 2019, “Media Sosial dan Pengaruhnya Terhadap Kesadaran Beragama Sebagai Akibat dari Peran Polah asuh Orang Tua dan Peran Guru Di Sekolah” jurnal Pendidikan Islam, Vol. 68/No. 02

²¹ Ibid

- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (Cet. 2; Jakarta: Balai Pustaka
- Mulawarman, Jurnal Pengguna Media Sosial Beserta Implikasinya Ditinjau dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan, Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Nasrullah, Rulli, 2017, Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, Dina, 2019, <https://www.sehatq.com/artikel/dampak-buruk-pornografi-pada-anak-anak>,
- Sarlito, W, Sarwono. .2008. Psikologi Remaja. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sa'abah, 2001, Perilaku Menyimpang dan Seksualitas Kontemporer Umat Islam, Yogyakarta:UIN Press.
- Suwarda, Harming, Thomas, 2019,|Politik dan Hukum, <https://mediaindonesia.com/read/detail/282180-konten-pornografi-paling-banyak-diadukan-sepanjang-2019->,
- Sulidar, Fitri,. 2017. Dampak Positif dan Negatif Sosial Media terhadap Perubahan Sosial Anak Tasikmalaya. Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran,
- Subhan, Zaitunah, 2005, Pornografi dan Premanisme, Cet. I; Jakarta: el-Kahfi.
- SoeJoeti, Zalbawi, Sunanti, 2001, Perilaku Seks Pada Remaja dan Permasalahannya, Media Litbang Kesehatan, Vol. XI No.1
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2008 tentang Pornografi
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak
- Wahid Abdul dan Labib Muhammad, 2005, Kejahatan Mayantara ,Bandung: Refika Aitama,